

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia penggunaan obat tradisional masih terus berlangsung, bahkan ada kecenderungan meningkat. Hal ini disebabkan antara lain karena cara pengobatan tradisional mudah dan sederhana, biaya relatif murah karena menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar dan pembuatannya tidak memerlukan peralatan yang rumit (Djilantik, 1983).

Penerapan penggunaan obat tradisional pada pelayanan kesehatan harus mempertimbangkan segi ilmiah dan etika yaitu penggunaan obat tradisional harus mempunyai efek terapeutik yang diharapkan, harus aman dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan penggunaannya (Akerelle, 1993). Harus ada kepastian sumber bahan yang cukup dan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus, baik yang berasal dari tanaman liar maupun tanaman yang dibudidayakan (Handayani, 2001).

Di Indonesia masih banyak tanaman obat tradisional yang belum memasyarakat kegunaannya seperti kangkung air (*Ipomoea aquatica* Forsk) Sebagaimana yang tertulis dalam Al Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 30 yang artinya "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di bumi", maka manusia

melestarikan sumber daya yang ada di bumi untuk kesejahteraan umat manusia lainnya.

I. aquatica disamping berguna sebagai sayuran juga berguna dalam pengobatan antara lain air seduhan dari akarnya dapat berguna untuk pengobatan wasir, perasan daun (diremas-remas) dapat mengobati bisul, juga dapat digunakan sebagai obat penenang syaraf, kegelisahan dan kegopohan, dan penghilang rasa sakit (Heyne, 1987; Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991). Daun *I. aquatica* berkhasiat sebagai obat penenang dan obat sukar tidur (Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991)

Penelitian Ali *et al.*, (1997) menyimpulkan daun *I. aquatica* mempunyai efek antinematodal terhadap *Bursaphelenchus xylophilus* pada dosis 5-10 mg. *I. aquatica* mempunyai aktivitas yang sama dengan tolbutamid dalam menurunkan kadar gula darah. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Malalavidhane *et al.*, (2001) pada tikus wistar. Kadar gula darah pada tikus wistar yang menggunakan *I. aquatica* menunjukkan penurunan kadar gula darah sebesar 45,7% , sedangkan yang menggunakan tolbutamid menunjukkan penurunan sebesar 33,8%. Prasad *et al.*, (2004) melaporkan bahwa *I. aquatica* mengandung $7-O-\beta-D$ -glucopyranosyl-dihydroquercetin-3- $O-\alpha-D$ -glucopyranoside, yaitu senyawa yang mempunyai efek anti oksidan, inhibisi peroksidasi lemak dan sitotoksik. Penelitian yang dilakukan Tseng *et al.*, (1992) menunjukkan bahwa *I. aquatica* mengandung bahan penghambat

Menurut Tjay dan Rahardja (2002) prostaglandin merupakan hormon jaringan yang memiliki rumus asam lemak tak jenuh yang dihidroksilasi. Prostaglandin mempunyai struktur yang mirip dengan asam lemak dan terbentuk dari asam arachidonat. Prostaglandin mempunyai kemampuan untuk meningkatkan sensitivitas reseptor nyeri terhadap rangsang sehingga timbul keadaan hiperagelsia. Prostaglandin selalu dilepaskan apabila sel rusak dan dapat dideteksi dengan bertambahnya konsentrasi dalam eksudat radang, hal ini terjadi karena prostaglandin dapat menyebabkan vasodilatasi kuat dan memperbesar permeabilitas kapiler yang mengakibatkan radang dan udem.

Seperti yang telah tersebut di atas bahwa *I. aquatica* mengandung senyawa yang menghambat prostaglandin, maka perlu dilakukan penelitian tentang efek analgesik *I. aquatica* sebagai dukungan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan *I. aquatica* sebagai taman obat.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, dapat diajukan permasalahan apakah perasan daun *I. aquatica* mempunyai efek analgesik pada mencit yang diinduksi nyeri menggunakan *hot plate*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek analgesik perasan daun *I. aquatica* pada mencit yang diinduksi nyeri menggunakan *hot plate*. Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai pembuktian secara

ilmiah penggunaan *I. aquatica* sebagai tanaman obat yang mempunyai efek analgesik.

D. Manfaat Penelitian

1. Membantu masyarakat untuk mendapatkan alternatif bahan obat tradisional yang memiliki efek analgesik.
2. Melengkapi data-data farmakologi dari *Ipomoea aquatica* Forsk sebagai tumbuhan yang berkhasiat obat.
3. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan secara umum di Indonesia.